

PENGARUH KAS DAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS (Studi Pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. Garut)

Oleh :

Junaedi
Eneng Siti Khodijah.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk : (1) mengetahui perkembangan Kas, Piutang dan Likuiditas pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, (2) mengetahui pengaruh Kas terhadap Likuiditas pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, (3) mengetahui pengaruh Piutang terhadap Likuiditas pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, (4) mengetahui pengaruh Kas dan Piutang terhadap Likuiditas pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Objek penelitian adalah PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. Sumber data yang digunakan diperoleh dari neraca, laporan laba rugi, arus kas dan perubahan modal tahun 2013 sampai dengan 2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji korelasi sederhana, uji determinasi dan uji regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kas dan Piutang tidak signifikan terhadap Likuiditas. Hal ini ditunjukkan oleh uji F, dimana F hitung lebih kecil daripada F tabel ($1,037 < 19,00$) maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut tidak signifikan. Untuk itu penulis memberikan saran bahwa perusahaan harus dapat lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan kas, piutang dan likuiditas. Seperti utang usaha, pendapatan bunga, aktiva lancar dan hutang lancar. Agar hutang usaha dapat stabil maka perusahaan harus menekan pembelian kredit juga pinjaman uang tunai kepada pihak lain serta menambah penerimaan kas berupa pendapatan bunga, penjualan tunai dan lain-lain dan menyeimbangkan aktiva lancar dengan hutang lancar dengan dilakukannya pemeriksaan laporan keuangan secara berkala.

Kata Kunci : Kas, Piutang, Likuiditas

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan menginginkan perusahaannya sehat dan selalu dalam posisi keuangan yang stabil. Perusahaan akan dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Perbandingan yang sehat yaitu 2 : 1 yaitu setiap 1 hutang dipenuhi oleh 2 harta. Sehingga apabila perusahaan tersebut memiliki kewajiban yang harus segera dipenuhi maka perusahaan tersebut dapat dengan segera menggunakan 1 hartanya untuk membayar kewajiban dan 1 hartanya lagi untuk tetap menjadi harta yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Dengan kata lain likuiditas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan tepat waktu. Dimana perusahaan harus dapat memperhitungkan harta yang dimilikinya agar mampu memenuhi kewajibannya tersebut. Banyak perusahaan yang kurang tepat dalam memperhitungkan likuiditas, sehingga perusahaan tersebut terjebak dalam hutang jangka pendeknya yang tidak dapat dipenuhi. Adapun perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendek dengan tepat waktu namun setelah itu perusahaan tersebut tidak mempunyai harta lagi untuk kelangsungan operasi perusahaannya.

Manfaat likuiditas diantaranya sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, membantu perusahaan dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, mengantisipasi dana yang diperlukan saat ada kebutuhan mendesak, poin penentu bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau bisnis lain yang menguntungkan, dapat membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kejadian sebagai media dalam melakukan kegiatan perusahaan sehari-hari.

Likuiditas suatu perusahaan mempunyai arti penting bagi setiap perusahaan yang akan dirasakan pada berbagai akibat yang menguntungkan dan merugikan. Dalam penilaian terhadap likuiditas didalam dunia usaha merupakan salah satu masalah yang penting. Begitu pentingnya likuiditas dalam keadaannya atau eksistensi perusahaan akan disangsikan apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Karena hal ini mengakibatkan munculnya penilaian-penilaian lain bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Maka apabila perusahaan merasa posisi likuiditasnya tidak baik atau tidak likuid, perusahaan harus berusaha untuk meningkatkannya.

Menurut Riyanto (2015 : 27) menyatakan bahwa,

“Untuk mendapat kepastian yang lebih besar seringlah kita mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, selain dengan *current ratio* ialah dilengkapi dengan menggunakan *quick ratio* atau *acid test ratio* sebagai alat pengukurnya. Dalam hal ini kita tidak mengambil jumlah *current assets* seluruhnya dalam

membandingkan dengan *current liabilities*, melainkan kita hanya mengambil beberapa elemen dari aktiva lancar yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi yaitu kas, efek (*marketable securities*) dan piutang.”

Secara umum keadaan likuiditas pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Perkembangan Kas dan Piutang PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
Periode tahun 2013– 2017
(Dalam Ribu Rupiah)

Periode	Kas	Perkembangan	Piutang	Perkembangan	Likuiditas
2013	57.234.966		932.345.924		1,07x
2014	51.121.154	-6.113.812	1.069.934.803	137.588.879	1,13x
2015	63.048.142	11.926.988	941.928.121	-128.006.682	1,09x
2016	71.942.498	8.894.356	1.140.187.723	198.259.602	1,26x
2017	90.495.048	19.002.550	1.417.301.916	277.114.193	1,16x

Sumber : Annual Report PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk (Dikelola)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan kas dan piutang mengalami fluktuasi yang berpengaruh pada likuiditas perusahaan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu hanya mencapai 1,16x

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian terpenting pada suatu perusahaan yang juga merupakan salah satu dari fungsi operasi perusahaan tersebut. Dimana manajemen keuangan membantu fungsi-fungsi operasioanal yang lainnya didalam perusahaan, seperti manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen SDM, manajemen strategi dan yang lainnya.

Manajemen keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan setiap individu/orang, kelompok, dan perusahaan. Untuk memperkuat pengertian manajemen keuangan, maka menurut para ahli, manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai berikut :

Menurut Fahmi (2015:2),

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham atau *suistanability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Menurut Riyanto (2016:4), “Manajemen Keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut”.

Menurut Harjito & Martono (2013: 4),

“Manajemen keuangan (*financial management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan, menggunakan atau mengalokasikan dana dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2016:6) menyatakan pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari :

1. Fungsi Penggunaan atau Pengalokasian Dana dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
2. Fungsi Perolehan Dana yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*).

Menurut Sutrisno (2012 : 5) menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*) dan keputusan pengolahan aset (*asset management decision*).

Kemudian menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012 : 3) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan yaitu:

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

1. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Dividen)

Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagi kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

2. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengolahan dana.

Kas

Menurut Sulindiawati dkk (2017 : 33) "Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya."

Sementara itu, Sumarsan (2013 : 1) menyatakan bahwa:

"Kas merupakan aset lancar yang paling likuid, yang berarti dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional perusahaan. Kas terdiri dari uang tunai dan saldo rekening koran dan uang logam. Saldo perusahaan di bank dapat berupa rekening Koran atau tabungan perusahaan di bank."

Menurut Kasmir (2010 : 40) "Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat."

Berdasarkan definisi menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan akun yang sangat tinggi tingkat likuiditasnya. Kas merupakan uang yang dimiliki perusahaan yang dapat segera digunakan. Sehingga kas sangat berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Dengan kas yang lancar maka perusahaan juga dapat memenuhi likuiditasnya.

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Kas Minimal Suatu Perusahaan

Menurut Sulindiawati dkk (2017 : 35) "faktor – faktor yang memengaruhi besar kecilnya kas minimal suatu perusahaan:

1. perimbangan antara aliran kas masuk mengenai kuantitas maupun *timing* antara *cash inflow* dengan *cash outflow* dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlahnya maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan besi kas yang besar;
2. penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan, untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas di dalam perusahaan. Apabila aliran kas senyatanya selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya persediaan besi kas yang besar; dan
3. adanya hubungan yang baik dengan bank – bank, apabila pimpinan suatu perusahaan telah berhasil dapat membina hubungan baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansialnya, baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan besi kas yang besar.

Piutang

Piutang merupakan salah satu akun yang dapat disebabkan oleh penjualan secara kredit maupun pemberian pinjaman uang. Penjualan artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit.

Dan salah satu dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan,serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

Subramanyam dkk (2014 : 137) menyatakan bahwa :

“Piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Piutang usaha (*account receivable*) mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit. Wesel tagih (*notes receivable*) mengacu pada janji tertulis untuk membayar.”

Menurut Sulindawati ddk (2017 : 55) menyatakan bahwa:

“Piutang adalah tagihan atau piutang sebagai klaim perusahaan kepada pelanggan dan kepada pihak-pihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan. Piutang sebagai hak untuk menagih sejumlah uang kepada perusahaan lain akibat pembelian barang atau jasa secara kredit.

Menurut Riyanto (2008 : 85) menyatakan bahwa: “Piutang adalah elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.”

Sedangkan menurut Rudianto (2009 : 224) menyatakan bahwa: “ Klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu.”

Piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$Piutang = Piutang$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak tagih yang dimiliki perusahaan kepada pelanggan atau pihak-pihak lain atas pembelian barang atau jasa secara kredit.

Piutang pula menjadi salah satu elemen modal kerja yang terus berputar. Sehingga piutang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentase, serta trendnya.

Rasio Finansial atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek dimasa datang.

Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan oleh perusahaan untuk bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan posisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak kreditor, investor, dan pihak-pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri.

Dengan menggunakan analisis rasio akan membantu *stakeholder* dalam hal memberikan dasar dalam meramalkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, memberikan petunjuk atau gejala-gejala yang timbul dari informasi yang disajikan dan memudahkan dalam menginterpretasikan laporan keuangan.

Rasio-rasio keuangan dikelompokkan kedalam lima kelompok dasar, yaitu:

1. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio *Leverage* (Hutang)
Rasio hutang digunakan untuk mengukur seberapa besar operasi perusahaan dibiayai dari hutang.
3. Rasio Aktivitas
Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada.
4. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas)
Yaitu rasio untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Rasio Penilaian
Yaitu nisbah untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2011:106), Rasio keuangan adalah, “hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah yang lain.”

Adapun menurut Harahap (2011:297), mendefinisikan rasio keuangan adalah, “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Menurut Kasmir (2012 : 136) menyatakan bahwa:

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.”

Dalam manajemen keuangan tentu harus mengetahui rasio-rasio apa saja yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan untuk dapat mengelola keuangannya, salah satunya adalah rasio likuiditas.

Rasio Likuiditas adalah ketidakmampuan perusahaan atau ketidaksanggupan perusahaan untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajiban) yang sudah jatuh tempo saat ditagih, akan mempengaruhi hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor atau distributor. Dalam jangka panjang hal ini juga akan berdampak kepada para konsumen.

Penyebab utama kekurangan atau ketidakpastian perusahaan untuk membayar kewajiban adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya dan hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba. Sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah tidak mampu lagi karena nilai hutangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya adalah analisis rasio likuiditas.

Menurut Sartono (2010 : 116) menyatakan bahwa:

“Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.”

Menurut Harahap (2011 : 301) menyatakan bahwa “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Sulindawati dkk(2017 : 135) menyatakan bahwa:

”Rasio Likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu menggunakan aktiva lancar yang mudah diubah menjadi kas, piutang, surat berharga dan persediaan.

Dengan demikian untuk menghitung besarnya likuiditas bisa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

Dari ketiga cara perhitungandiatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan cara perhitungan *Current Ratio* untuk mendapatkan besarnya likuiditas pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.

Menurut Riyanto (2010 : 332) menyatakan bahwa:

“Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan diperhatikan oleh suatu perusahaan.”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014: 1). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan bentuk hubungan kausal yaitu hubungan yang menunjukkan sebab akibat.

Dalam penelitian ini dilakukan metode pengumpulan data, mengolah dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data-data mengenai bagaimana kas dan piutang berpengaruh terhadap likuiditas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengaruh Kas terhadap Likuiditas pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk

Hasil Uji Korelasi Sederhana

Hasil pengujian korelasi sederhana menggunakan SPSS 17.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Korelasi Sederhana menggunakan SPSS 17.0
Kas terhadap Likuiditas

		KAS	LIKUIDITAS
KAS	Pearson Correlation	1	.460
	Sig. (1-tailed)		.218
	N	5	5
LIKUIDITAS	Pearson Correlation	.460	1
	Sig. (1-tailed)	.218	
	N	5	5

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa terdapat pengaruh (korelasi) yang positif sebesar 0,460. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi termasuk kedalam kategori sedang karena berada pada interpretasi skor 0,400-0,599. Untuk menguji signifikansinya, maka diuji dengan menggunakan uji t.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,460\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,460^2}} = \frac{0,460\sqrt{3}}{\sqrt{1-0,212}} = \frac{0,460 \times 1,732}{\sqrt{0,788}} = \frac{0,796}{0,888} = 0,796$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = n - 2 = 3 maka t tabel = 3,182 maka dinyatakan bahwa t hitung = 0,796 lebih kecil daripada t tabel = 3,182 sehingga koefisien korelasi antara kas dan likuiditas sebesar 0,460 adalah tidak signifikan. Hal ini juga dapat diuji dengan uji r. Berdasarkan uji r tabel maka untuk n = 5 taraf kesalahan 5%, maka harga r tabel = 0,878 dimana r hitung 0,460 lebih kecil daripada r tabel maka koefisien korelasi antara kas dan likuiditas tidak signifikan.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 3
Hasil Uji Determinasi menggunakan SPSS 17.0
Kas terhadap Likuiditas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	.460 ^a	.212	-.051	0.07651	.212	.806	1	3	.435	2.987

a. Predictors: (Constant), Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa varian yang terjadi pada variabel likuiditas 21,2% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel kas. Pengertian ini sering diartikan pengaruh kas terhadap likuiditas adalah 21,2% dan sisanya 78,8% ditentukan faktor lain.

Dikarenakan hasil uji t dan uji r kas terhadap likuiditas sudah diketahui tidak signifikan atau tidak ada hubungannya, maka penulis tidak melanjutkan ke uji regresi sederhana.

Pengaruh Piutang terhadap Likuiditas pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk

Hasil Uji Korelasi Sederhana

Hasil pengujian korelasi sederhana menggunakan SPSS 17.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Korelasi Sederhana menggunakan SPSS 17.0
Piutang terhadap Likuiditas

		PIUTANG	LIKUIDITAS
PIUTANG	Pearson Correlation	1	.613
	Sig. (2-tailed)		.271
	N	5	5
LIKUIDITAS	Pearson Correlation	.613	1
	Sig. (2-tailed)	.271	
	N	5	5

Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 3$ maka $t_{tabel} = 3,182$ maka dinyatakan bahwa $t_{hitung} = 1,344$ lebih kecil daripada $t_{tabel} = 3,182$ sehingga koefisien korelasi antara kas dan likuiditas sebesar 0,613 adalah tidak signifikan. Hal ini juga dapat diuji dengan uji r. Berdasarkan uji r tabel maka untuk $n = 5$ taraf kesalahan 5%, maka harga $r_{tabel} = 0,878$ dimana $r_{hitung} = 0,613$ lebih kecil daripada r_{tabel} maka koefisien korelasi antara kas dan likuiditas tidak signifikan.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Determinasi menggunakan SPSS 17.0
Piutang terhadap Likuiditas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					F	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change		
1	.613 ^a	.376	.168	0.06808	.376	1.807	1	3	.271	2.906	

a. Predictors: (Constant), Piutang

b. Dependent Variable: Likuiditas

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa terdapat pengaruh (korelasi) yang positif sebesar 0,613. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi termasuk kedalam kategori kuat karena berada pada interpretasi skor 0,600-0,799. Untuk menguji signifikansinya, maka diuji dengan menggunakan uji t.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,613\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,613^2}} = \frac{0,613\sqrt{3}}{\sqrt{1-0,376}} = \frac{0,613 \times 1,732}{\sqrt{0,624}} = \frac{1,062}{0,790} = 1,344$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa varian yang terjadi pada variabel likuiditas 37,6% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel piutang. Pengertian ini sering diartikan pengaruh piutang terhadap likuiditas adalah 37,6% dan sisanya 62,4% ditentukan faktor lain.

Dikarenakan hasil uji t dan uji r piutang terhadap likuiditas sudah diketahui tidak signifikan atau tidak ada hubungannya, maka penulis tidak melanjutkan ke uji regresi sederhana.

Pengaruh Kas dan Piutang terhadap Likuiditas pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk Hasil Uji Korelasi Sederhana

Hasil pengujian korelasi sederhana menggunakan SPSS 17.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi Sederhana menggunakan SPSS 17.0
Kas dan Piutang terhadap Likuiditas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	-.221	0.08248

a. Predictors: (Constant), PIUTANG, KAS

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,624. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi termasuk kedalam kategori kuat karena berada pada interpretasi 0,600-0,799.

Untuk dapat digeneralisasikan atau tidak maka harus diuji signifikansinya dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Jadi F hitung = 1,037 harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%. Maka F tabel = 19,00. dk pembilang = k = 2, dk penyebut = (5-2-1) = 2. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F hitung lebih besar dari F tabel, maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Dari perhitungan diatas ternyata F hitung lebih kecil daripada F tabel (1,037 < 19,00) maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut tidak signifikan.

Hasil Uji Determinasi

Hasil pengujian determinasi menggunakan SPSS 17.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi menggunakan SPSS 17.0
Kas dan Piutang terhadap Likuiditas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	-.221	0.08248

a. Predictors: (Constant), PIUTANG, KAS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa varian yang terjadi pada variabel likuiditas 38,9% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel kas dan piutang. Pengertian ini sering diartikan pengaruh kas dan piutang terhadap likuiditas adalah 38,9% dan sisanya 61,1% ditentukan faktor lain.

Dikarenakan hasil uji F kas dan piutang terhadap likuiditas sudah diketahui tidak signifikan atau tidak ada hubungannya, maka penulis tidak melanjutkan ke uji regresi berganda.

Pembahasan

Perkembangan Kas, Piutang dan Likuiditas pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan kas, piutang dan likuiditas pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami perubahan. Pada tahun 2013 kas sebesar Rp. 57.234.966 turun menjadi Rp. 51.121.154 pada tahun 2014 turun 10,68%. Pada tahun 2015 kas naik lagi menjadi Rp. 63.048.142 atau naik sebesar 18,92% sedangkan pada tahun 2016 terjadi kenaikan lagi menjadi Rp. 71.942.498 atau naik sebesar 12,36% dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2017 menjadi Rp. 90.495.048 atau naik 20,99%. Perubahan kas yang terjadi pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk setiap tahunnya relatif stabil, namun pada tahun 2014 kas turun sebesar 10,68%. Penurunan tersebut disebabkan karena meningkatnya utang usaha pada tahun 2014 sebesar 18,74% dari yang semula Rp. 1.232.325.626 ditahun 2013 menjadi Rp. 1.463.298.086 ditahun 2014.

Kemudian selanjutnya mengenai piutang, pada tahun 2013 piutang sebesar Rp. 932.345.924 naik menjadi Rp. 1.069.934.803 pada tahun 2014 naik 12,86%.

Pada tahun 2015 piutang turun menjadi Rp. 941.928.121 atau turun sebesar 13,59% sedangkan pada tahun 2016 terjadi kenaikan lagi menjadi Rp. 1.140.187.723 atau naik sebesar 17,39% dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2017 menjadi Rp. 1.417.301.916 atau naik 19,55%. Perubahan piutang yang terjadi pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk setiap tahunnya relatif stabil, namun pada tahun 2015 piutang turun sebesar 13,59%.

Penurunan tersebut disebabkan karena terdapat penerimaan kas dari pendapatan bunga yang semula Rp. 1.166.867 pada tahun 2014 menjadi Rp. 1.419.170 atau naik sebesar 17,78%.

Likuiditas pada tahun 2015 hanya mencapai 1,09x saja dan pada tahun 2017 hanya mencapai 1,16x. Hal ini dikarenakan naiknya total hutang lancar yang tidak seimbang dengan naiknya total aktiva lancar. Perkembangan aktiva lancar pada tahun 2015 naik sebesar Rp. 12.548.584 sedangkan hutang lancar naik sebesar Rp. 93.163.376 dan pada tahun 2017 aktiva lancar naik sebesar Rp. 527.922.837 sedangkan hutang lancar naik sebesar Rp. 667.178.934. Sehingga kemampuan membayar dalam jangka pendek perusahaan pada tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan.

Pengaruh Kas terhadap Likuiditas pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti besarnya pengaruh kas terhadap likuiditas adalah 0,460. Dengan demikian, nilai dari pengaruh tersebut termasuk kedalam kategori korelasi sedang, karena berada pada interpretasi skor 0,400-0,599. Setelah dilakukan uji t dan uji r maka pengaruh kas terhadap likuiditas tidak signifikan. Sedangkan kontribusi yang disumbangkan Kas (X1) terhadap Likiditas (Y) = 21,2% sedangkan sisanya 78,8% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Dikarenakan hasil uji t dan uji r kas terhadap likuiditas sudah diketahui tidak signifikan atau tidak ada hubungannya, maka penulis tidak melanjutkan ke uji regresi sederhana.

Pengaruh Piutang terhadap Likuiditas pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk

Dari tabel korelasi sederhana dapat dianalisis besarnya pengaruh (korelasi) piutang terhadap likuiditas adalah 0,613. Dengan demikian, nilai dari pengaruh tersebut termasuk kedalam kategori korelasi kuat, karena berada pada interpretasi skor 0,600-0,799. Setelah dilakukan uji t dan uji r maka pengaruh piutang terhadap likuiditas tidak signifikan. Sedangkan kontribusi yang disumbangkan Piutang (X2) terhadap likiditas (Y) = 37,6% sedangkan sisanya 62,4% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Dikarenakan hasil uji t dan uji r piutang terhadap likuiditas sudah diketahui tidak signifikan atau tidak ada hubungannya, maka penulis tidak melanjutkan ke uji regresi sederhana.

Pengaruh Kas dan Piutang terhadap Likuiditas pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk

Dari tabel Korelasi Sederhana dapat dianalisis bahwa besarnya pengaruh (korelasi) kas dan piutang terhadap likuiditas adalah 0,624. Dengan demikian, nilai dari pengaruh tersebut termasuk kedalam kategori korelasi kuat, karena berada pada interpretasi skor 0,600-0,799. Setelah dilakukan uji F maka pengaruh kas dan piutang terhadap likuiditas tidak berpengaruh. Sedangkan kontribusi yang disumbangkan Kas (X1) dan Piutang (X2) terhadap likuiditas (Y) = 38,9% sedangkan sisanya 61,1% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Dikarenakan hasil uji F kas dan piutang terhadap likuiditas sudah diketahui tidak signifikan atau tidak ada hubungannya, maka penulis tidak melanjutkan ke uji regresi berganda.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Dari hasil uji korelasi dengan menggunakan analisis SPSS 17.0 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,460. Nilai dari pengaruh tersebut termasuk kedalam kategori korelasi sedang dibandingkan dengan akun aktiva lancar lainnya yang tidak diuji dan berada pada interpretasi

- skor 0,400-0,599. Berdasarkan hasil uji t dan uji r maka pengaruh kas terhadap likuiditas tidak signifikan. Serta dapat disimpulkan pula untuk hasil uji determinasi memberikan kontribusi yang disumbangkan kas (X1) terhadap likuiditas (Y) = 21,2% sedangkan sisanya 78,8% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya dari aktiva lancar yang tidak diuji.
2. Dari hasil uji korelasi dengan menggunakan analisis SPSS 17.0 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,613. Nilai dari pengaruh tersebut termasuk kedalam kategori korelasi kuat dibandingkan dengan akun aktiva lancar lainnya yang tidak diuji dan berada pada interpretasi skor 0,600-0,799. Berdasarkan uji t dan uji r maka pengaruh piutang terhadap likuiditas tidak signifikan. Serta dapat disimpulkan pula untuk hasil uji determinasi memberikan kontribusi yang disumbangkan piutang (X2) terhadap likuiditas (Y) = 37,6% sedangkan sisanya 62,4% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya dari aktiva lancar yang tidak diuji.
 3. Dari hasil uji korelasi dengan menggunakan analisis SPSS 17.0 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,624. Nilai dari pengaruh tersebut termasuk kedalam kategori korelasi kuat dibandingkan dengan akun aktiva lancar lainnya yang tidak diuji dan berada pada interpretasi skor 0,600-0,799. Berdasarkan uji F maka dapat pengaruh kas dan piutang terhadap likuiditas tidak signifikan. Serta dapat disimpulkan pula untuk hasil uji determinasi memberikan kontribusi yang disumbangkan kas (X1) dan piutang (X2) terhadap likuiditas (Y) = 38,9% sedangkan sisanya 61,1% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya dari aktiva lancar lainnya yang tidak diuji.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Perusahaan harus dapat lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan kas, piutang dan likuiditas. Seperti utang usaha, pendapatan bunga, aktiva lancar dan hutang lancar. Agar utang usaha dapat stabil maka perusahaan harus menekan pembelian kredit juga pinjaman uang tunai kepada pihak lain serta menambah penerimaan kas berupa pendapatan bunga, penjualan tunai dan lain-lain dan menyeimbangkan aktiva lancar dengan hutang lancar dengan dilakukannya pemeriksaan laporan keuangan secara berkala.
2. Manajemen keuangan disarankan untuk memperhatikan kas. Karena sebagaimana yang telah dijelaskan dalam penjelasan sebelumnya bahwa pengaruh kas terhadap likuiditas itu sebesar 0,460 atau memberikan kontribusi sebesar 21,2 % ini dapat diartikan bahwa kas masih sangat kecil pengaruhnya terhadap likuiditas pada perusahaan ini, seharusnya kas memberikan pengaruh atau kontribusi yang besar terhadap likuiditas karena sifatnya yang likuid atau mudah untuk dicairkan.
3. Sedangkan untuk piutang berpengaruh sebesar 0,613 terhadap likuiditas atau memberikan kontribusi sebesar 62,4%. Jangan sampai piutang yang lebih besar daripada kas ini tidak dapat ditarik oleh perusahaan menjadi kas, yang nantinya akan mempengaruhi likuiditas.
4. Korelasi kas dan piutang terhadap likuiditas adalah sebesar 0,624 dan dikatakan kedalam kategori kuat. Dalam hal ini perusahaan harus dapat menjaga dan meningkatkan lagi kondisi kas dan piutang yang termasuk dalam aktiva lancar. Serta perusahaan juga harus memperhatikan kewajiban lancar karena untuk rasio likuiditas idealnya adalah 2:1 atau 200%.
5. Secara umum agar likuiditas perusahaan tetap terjaga dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap laporan keuangan, khususnya memeriksa keadaan akun-akun yang termasuk dalam aktiva lancar dan hutang lancar. Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih memperpanjang periode pengamatan sehingga meningkatkan distribusi data yang lebih baik. Serta mempertimbangkan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi likuiditas untuk mengetahui kondisi likuiditas secara signifikan, sehingga menghasilkan informasi yang telah mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Budiyanto, Haris dan Amirullah 2013. *Pengantar Manajemen*. Edisi ketiga. Penerbit Graha Ilmu.
- Erni Sulindawati, Ni Luh Gede dkk 2017. *Manajemen Keuangan*. Ed. 1 Cet. 1 Rajawali Pers. Depok.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
-2015. *Manajemen Kenerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Banskung.
- Fayol, Henry. 2010. *Managemen Public Relations*. PT. Elex Media. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi (Revisi 2011)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harjito. Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hasibuan. Malya S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kunci Keberhasilan*. Haji Mas Agung. Jakarta.

- Horne, James C. Van dan Wachowicz, John M Jr. 2012. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No. 1. Penyajian Laporan Keuangan, Salemba Empat. Jakarta.
- Kamaludin dan Susena, Cahya. 2015. *Restrukturasi Merger & Akuisisi*. Mandar Maju. Bandung.
- Kamaludin, dan Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Cv. Mandar Maju. Bandung.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
-2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
-2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
-2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi – 8. Rajawali Pers. Jakarta.
- Reeve, James M dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat, BPFE. Yogyakarta.
-2010. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Cetakan kesepuluh. Yogyakarta
-2015. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
-2016. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Robbins, Stephen P & Culter Mary. 2012. *Management*. New. Jersey. Pearson. Education, Inc.
- Rudiyanto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Edisi kesatu. Erlangga. Jakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Subramanyam, dkk. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarsan. Thomas. 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis versi IFRS*, Jilid 2. PT. Indeks. Jakarta Barat.
- Surya. Raja Adri Setiawan. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sutrisno, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
-2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedian Pustaka Utama. Jakarta.
- www.csahome.com